

**ESTETIKA TRITANGTU PADA RITUAL
PERTUNJUKAN MUSIK TARAWANGSA DI
KAMPUNG PASIRBIRU, RANCAKALONG
SUMEDANG**

SKRIPSI



Oleh

**SRI RAHAYU FERAWATI
NIM 18112119**

**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2022

ABSTRACT

This research is motivated by an interest in a ritual that is packaged into a performance held in Rancakalong. In contrast to other ritual ceremonies such as: Ruwat Bumi, Nyalin, Porridge Shura and other rituals, this tarawangsa ritual tends to have a more solemn atmosphere due to the sound of tarawangsa instruments. The tarawangsa musical accompaniment also produces the characters of the dancers themselves. Moreover, in the process there are several symbols such as the color of the clothes used, the offerings made, the series of events, and even the songs to accompany the ritual.

The problems to be answered in this study are, (1) How is the relationship between tritangtu in tarawangsa performances, (2) How is the aesthetics of tritangtu presented in tarawangsa music, (3) What is the function and ideal size of performing tritangtu in tarawangsa music performances.

This study uses a qualitative descriptive approach by Moloeng, where the data collected is in the form of behavior, perceptions, motivations and actions holistically, as well as descriptions in the form of words and language from the Pasirbiru community. The data collected from the Pasirbiru community contains information about (1) the traditions and culture of the Pasirbiru community, (2) the rituals and (3) the music in the thanksgiving ritual process.

The results of this study found that the tarawangsa performance in the thanksgiving ritual is a part of the culture of the Pasirbiru people which is still strongly believed in and maintained as a form of ritual that can lead their lives to a prosperous and harmonious life. Therefore, in its implementation it involves many people, many elements and even involves two realms, namely the upper and lower realms. The tarawangsa performance is supported by ritual elements such as spells, dance, offerings, and tarawangsa music which is an important part of its implementation. The function and role of the ritual and its supporters imply symbolic meanings, which are interrelated with each other so that the entire device becomes an absolute requirement and must be present. Overall, the supporting elements of tarawangsa in this thanksgiving ritual have a very significant role, namely the presentation of tarawangsa music. Tarawangsa music can be said that the level of success of the ritual is half determined by the presentation of tarawangsa music. This can be seen from the ritual procession and main songs that must be performed during the ritual process.

Keywords: tarawangsa music, tritangtu aesthetic, Pasirbiru Rancakalong.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ketertarikan terhadap sebuah ritual yang dikemas menjadi pertunjukan yang dilaksanakan di Rancakalong. Berbeda dengan upacara ritual lain seperti: Ruwat Bumi, *Nyalin*, *Bubur Syura* dan ritual lainnya, upacara ritual tarawangsa ini cenderung lebih mendapatkan suasana akan rasa yang khidmat karena hasil dari suara instrumen tarawangsa. Iringan musik tarawangsa ini juga menghasilkan karakter dari para penjoget itu sendiri. Terlebih didalam prosesnya terdapat beberapa simbol seperti warna baju yang digunakan, sesajen yang dihaturkan, rangkaian acara, bahkan lagu untuk mengiringi selama ritual berlangsung.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah, (1) Bagaimana hubungan tritangtu dalam pertunjukan tarawangsa, (2) Bagaimana estetika tritangtu disajikan dalam musik tarawangsa, (3) Bagaimana fungsi dan ukuran ideal dalam membawakan tritangtu dalam pertunjukan musik tarawangsa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif oleh Moloeng, dimana data-data yang dikumpulkan berupa perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik, juga deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dari masyarakat Pasirbiru. Data yang dikumpulkan dari masyarakat Pasirbiru memuat informasi mengenai (1) tradisi dan budaya masyarakat Pasirbiru, (2) pelaksanaan ritual dan (3) musik dalam proses ritual syukuran.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pertunjukan tarawangsa dalam ritual syukuran merupakan suatu bagian dari kebudayaan masyarakat Pasirbiru yang masih sangat diyakini dan dipertahankan sebagai suatu bentuk ritual yang bisa membawa kehidupan mereka dalam hidup yang sejahtera dan harmonis. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya melibatkan banyak orang, banyak unsur bahkan melibatkan dua alam yakni alam atas dan alam bawah. Pertunjukan tarawangsa didukung dengan unsur ritual seperti mantra, tari, sesaji, dan musik tarawangsa ini menjadi satu bagian penting dalam pelaksanaannya. Fungsi maupun peran ritual beserta pendukungnya itu mengisyaratkan makna-makna yang tersimbolkan, yang saling terkait satu sama lain sehingga keseluruhan perangkat menjadi syarat mutlak dan wajib untuk dihadirkan. Secara keseluruhan unsur pendukung tarawangsa dalam ritual syukuran ini yang mempunyai peran yang sangat signifikan yakni penyajian musik tarawangsa. Musik Tarawangsa ini dapat dikatakan bahwa tingkat keberhasilan dari ritual tersebut separuhnya ditentukan oleh penyajian musik tarawangsa. Hal ini dapat dilihat dari prosesi ritual dan lagu pokok yang wajib dihadirkan selama proses ritual.

Kata Kunci: Musik tarawangsa, Estetika tritangtu, Pasirbiru Rancakalong.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO.....	iv
ABSTRACT	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR NOTASI.....	xiii
CATATAN UNTUK PEMBACA.....	xiv
BAB I Pendahuluan	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	12
F. Metode Penelitian.....	13
1. Pengumpulan Data.....	14
2. Pengolahan Data.....	17
3. Analisis Data	18
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II Pandangan Masyarakat Pasirbiru Mengenai Estetika Tritangtu Ritual Syukuran dalam Musik Tarawangsa	
A. Sejarah Tritangtu	21
B. Tarawangsa	25

1. Sejarah Tarawangsa.....	26
2. Rangkaian Acara Ritual Tarawangsa	27
3. Pelaksanaan Ritual Syukuran Dalam Musik Tarawangsa.....	28
 BAB III Estetika Tritangtu Dalam Musik Tarawangsa	
A. Organologi Tarawangsa dan Jentreg.....	38
B. Lagu Pokok Tarawangsa	44
1. <i>Saur</i>	44
2. <i>Pangapungan</i>	45
3. <i>Pamapag</i>	46
4. <i>Gelar Mataram</i>	48
5. <i>Tongeret</i>	49
6. <i>Bangun</i>	50
7. <i>Pangbalikan</i>	52
C. Fungsi Musik.....	53
1. Fungsi Komunikasi	54
2. Fungsi Pengungkapan Emosional.....	55
3. Fungsi Hiburan.....	56
 BAB IV Musik Tarawangsa Sebagai Media Komunikasi dalam Ritual Syukuran dan Ukuran Ideal Membawakannya	
A. Komunikasi Vertikal	57
B. Komunikasi horizontal	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	73
WEBTOGRAFI	74
NARASUMBER	75
GLOSARIUM.....	76

BIODATA PENULIS 78

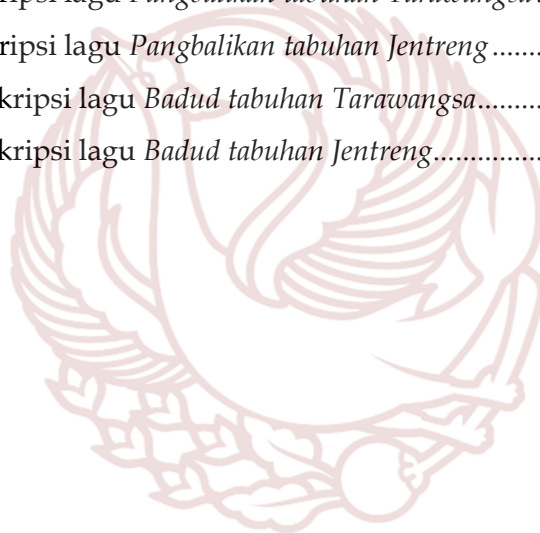


DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan salah satu warga Pasirbiru sedang membajak sawah	24
Gambar 2. Kegiatan salah satu warga Pasirbiru sedang Tamping	25
Gambar 3. Sebelum ritual pertunjukan Tarawangsa	28
Gambar 4. Sesajen yang akan dihaturkan	30
Gambar 5. Boneka Ibu dan Rama	30
Gambar 6. Proses Ijab Kobul	31
Gambar 7. Ritual <i>Ibing Saehu Piramaan</i>	32
Gambar 8. Ritual <i>Iber Naga</i>	33
Gambar 9. Ritual <i>Ibing Saehu Paibuan</i>	34
Gambar 10. Ritual <i>Ibing Paibuan</i>	35
Gambar 11. Ritual <i>ibing Piramaan</i>	35
Gambar 12. Ritual <i>Ngineubkeun</i>	37
Gambar 13. Ilustrasi Pohon Tritangtu.....	39
Gambar.14 Bagian Tarawangsa	42
Gambar 15. Ilustrasi Tritangtu dalam Musik.....	64

DAFTAR NOTASI

Notasi 1. Transkripsi lagu <i>Saur</i> atau <i>Tangis Pohaci</i>	44
Notasi 2. Transkripsi lagu <i>Pangapungan</i>	45
Notasi 3. Transkripsi lagu <i>Pamapag</i>	46
Notasi 4. Transkripsi lagu <i>Mataraman</i>	48
Notasi 5. Transkripsi lagu <i>Tongeret</i>	59
Notasi 6. Transkripsi lagu <i>Bangun</i>	50
Notasi 7. Transkripsi lagu <i>Pangbalikan</i>	52
Notasi 8. Transkripsi lagu <i>Pangbalikan tabuhan Tarawangsa</i>	63
Notasi 9. Transkripsi lagu <i>Pangbalikan tabuhan Jentreg</i>	64
Notasi 10. Transkripsi lagu <i>Badud tabuhan Tarawangsa</i>	64
Notasi 11. Transkripsi lagu <i>Badud tabuhan Jentreg</i>	65



DAFTAR PUSTAKA

- Cahripin, C. (2008). Musik Ritual "Tarawangsa" di Desa Rancakalong, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Keteg*, 8.
- Chaolina, Yuliani. (2008). Pertunjukan Seni Tarawangsa dalam Acara SelamatanRumah di Desa Rancakalong Kabupaten Sumedang. Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia.
- Herdini, H. (2012). Estetika Karawitan Tradisi Sunda. *Jurnal Seni & Budaya Panggung*, 22.
- Hedy, Cahya. (1999). Tarawangsa dan Mitos Dewi Sri (Suatu Telaah Berdasarkan Fenomena Pemahaman Mitos). Laporan Karya Ilmiah. Bandung: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Iskandar, Y. (2011). Tritangtu Di Bumi. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Ismail, M Tahufik. (2017). Ornamentasi Waditra Ngek-Ngek Gaya Abun Dalam Lagu Reundeu Pada Kesenian Tarawangsa Rancakalong Sumedang. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Muhib, Ahmad Sobur. (2019). Peran Adat Tarawangsa Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat (Penelitian Tentang Kesejahteraan Masyarakat Kampung Pasirbiru Desa Pasirbiru Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang). *digilib.uinsgd*.
- Merriam, A. P. 1964. *The Anthropology Of Music*. Chicago North: Western University Press.
- Moleong, J. L. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyati, S. (2021). Praktik Ritual Tari Tarawangsa Pada Sajian Bentuk Garap "Pohaci" (Tembang Tubuh Padi). *Jurnal Seni Makalangan*, 8.
- Nurchayadi, Didi. (2020). Wacana Sesajen Pada Kitab Alam Kabarataan Tarawangsa. Bandung. Universitas Komunikasi Indonesia.
- Nurjanah, S. (2011). Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi Seni Tarawangsa Pada Upacara Adat Ngalaksa Di Kampung Wisata Desa Rancakalong. *Digital uinsgd*.
- Sumardjo, J. (2013). *Simbol-Simbol Mitos Pantun Sunda*. Bandung: Kelir.
- _____. (2014). *Estetika Paradoks*. Bandung: Kelir.
- _____. (2019). *Struktur Filosofis Artefak Sunda*. Bandung : Kelir.
- Supriatna, N. (2015). The Transformations of Tarawangsa Traditional Music in the Ritual Ceremony of Bubur Syura in Sukaluyu Village, Sumedang, West Java, Indonesia. *TAWARIKH: Journal Of Historical Studies*.
- Yulaelia, E. (2006). Tarawangsa dan Jentreng Dalam Upacara Ngalaksa Di Rancakalong Sumedang (Sebagai Sarana Komunikasi). *Selonding*, 3.
- _____. (2008). Musik Pengiring Dalam Upacara Ngalaksa Masyarakat Rancakalong Sumedang. *Resital*, 9.
- Yuniati, Yuyun. (2013). Pewarisan Nilai-Nilai Tarawangsa Untuk Mengembangkan Budaya Kewarganegaraan (*Civic Culture*). Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.